

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII MIPA 1 MELALUI METODE DRILL DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

Oleh :

Etanius Zebua

SMA Negeri 2 Gunungsitoli

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa di kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Gunungsitoli dalam hasil belajar Matematika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi statistika dengan menggunakan metode drill. Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Gunungsitoli, dengan jumlah murid 32 orang. Pada prosedur penelitian tindakan kelas terdapat tahapan siklus untuk melihat hasil belajar matematika siswa sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, tahap-tahap tersebut adalah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa; (1) hasil belajar matematika siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Gunungsitoli materi statistika dapat meningkat dengan menggunakan metode drill. Meningkatnya pengetahuan statistika tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat mengerjakan soal-soal berkaitan dengan statistika. dan (2) metode drill dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal statistika. Hal lain juga terlihat pada angka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73 meningkat pada siklus II menjadi 80.

Kata Kunci: Metode drill, Hasil belajar matematika

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, apakah terjadi perubahan selama proses pembelajaran atau tidak. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan (Depdiknas, 2016). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti aktivitas siswa dan persiapan guru dalam mengajar. Kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran juga turut mempengaruhi aktivitas apa yang akan dilakukan oleh siswa. Idealnya, kegiatan pembelajaran yang aktif dapat membuat siswa belajar lebih banyak dan melatih siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih terkategori rendah. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan hasil Ulangan Harian Bersama yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa di kelas XII MIPA 1 belum mencapai nilai di atas KKM. Selanjutnya, setelah ditelusuri dari aktivitas pembelajaran sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa siswa kesulitan memahami konsep statistika. Ketika menyelesaikan soal yang diberikan, siswa cenderung mengerjakannya secara prosedural saja tanpa memahami statistika itu sendiri. Peneliti menduga, hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru tidak menampilkan konsep statistika secara visual kepada siswa. Namun, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa

dalam menerangkan konsep statistika sudah membimbing pemahaman siswa menggunakan gambar secara manual di papan tulis. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran dari aspek metode ajar. Hal ini dikarenakan metode ajar yang digunakan guru sebelumnya belum cukup efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep statistika sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap metode ajar yang digunakan. Selain itu, pada materi selanjutnya masih berhubungan dengan transformasi trigonometri – translasi, rotasi dan dilatasi sehingga peran metode ajar dalam membantu proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar (2011) bahwa metode ajar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap iklim, kondisi, dan lingkungan belajar. Penggunaan metode ajar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan merangsang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar matematikanya adalah dengan menggunakan metode ajar yang tepat. Metode ajar merupakan suatu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran. Ada beberapa metode ajar yang telah digunakan oleh guru, seperti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, GI, TGT dan lainnya. Namun belum memberikan hasil yang seperti diharapkan. Sehingga guru berupaya terus untuk menemukan

metode ajar yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi statistika. Metode drill merupakan salah satu metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang membutuhkan latihan- latihan dalam penguasaan teori.

1.1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan proses belajar. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Ada beberapa pengertian lain tentang belajar baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan dibantu atau dengan tanpa bantuan orang lain.

Setelah memahami pengertian dari hasil belajar seperti yang telah diuraikan di atas, selanjutnya kita juga perlu memahami tentang pengertian matematika. Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal, dapat pula di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan- hubungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalahmasalah matematika.

1.2. Penilaian Hasil Belajar Matematika

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan segala sesuatu. Penilaian adalah suatu proses dalam menentukan derajat keberhasilan dan hasil penilaian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui, apakah telah menguasai tujuan instruksional atukah belum. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan dari tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi belajar yang diperoleh. Serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Tes hasil belajar merupakan (THB) tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru ata dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Menurut fungsionalnya dalam pembelajaran tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

a. Tes formatif

Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

b. Tes sumatif

Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester.

c. Tes diagnostik

Dalam tes diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswi yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

d. Tes penempatan

Tes penempatan (*placement tes*) adalah pengumpulan data hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

Pengertian Statistika

Statistika adalah cabang dari matematika yang mempelajari cara mengumpulkan data, menyusun data, menyajikan data, mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menafsirkan parameter. Kegiatan Statistika meliputi:

1. Mengumpulkan data
2. Menyusun data
3. Menyajikan data
4. Mengolah dan Menganalisis data
5. Menarik kesimpulan
6. Menafsirkan

1. Pengertian Datum dan Data

Misalkan, hasil pengukuran berat badan 5 murid adalah 43 kg, 46 kg, 44 kg, 55 kg, dan 60 kg. Adapun tingkat kesehatan dari kelima murid itu adalah baik, baik, baik, buruk, dan buruk. Data pengukuran berat badan, yaitu 43 kg, 46 kg, 44 kg, 55 kg, dan 60 kg disebut fakta dalam bentuk angka. Adapun hasil pemeriksaan kesehatan, yaitu baik dan buruk disebut fakta dalam bentuk kategori. Selanjutnya, fakta tunggal dinamakan datum. Adapun kumpulan datum dinamakan data.

2. Pengertian Populasi dan Sampel

Misal, seorang peneliti ingin meneliti tinggi badan rata-rata siswa SMA di Kota Gunungsitoli. Kemudian, ia kumpulkan data tentang tinggi badan seluruh siswa SMA di Kota Gunungsitoli. Data tinggi badan seluruh siswa SMA di Kota Gunungsitoli disebut populasi. Namun, karena ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, dan biaya, maka data tinggi badan seluruh siswa SMA di Kota Gunungsitoli akan sulit diperoleh. Untuk mengatasinya, dilakukan pengambilan tinggi badan dari beberapa siswa SMA di Kota Gunungsitoli yang dapat mewakili keseluruhan siswa SMA di Kota Gunungsitoli. Data tersebut dinamakan data dengan nilai perkiraan, sedangkan sebagian siswa SMA yang dijadikan objek penelitian disebut sampel. Agar diperoleh hasil yang berlaku secara umum maka dalam pengambilan sampel, diusahakan agar sampel dapat mewakili populasi.

3. Pengumpulan Data

Menurut sifatnya, data dibagi menjadi 2 golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif terbagi atas dua bagian, yaitu data cacahan dan data ukuran.
2. Data cacahan (data diskrit) adalah data yang diperoleh dengan cara membilang. Misalnya, data tentang banyak anak dalam keluarga.
3. Data ukuran (data kontinu) adalah data yang diperoleh dengan cara mengukur. Misalnya, data tentang ukuran tinggi badan murid.

Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk bilangan. Data kualitatif berupa ciri, sifat, atau gambaran dari kualitas objek. Sebagai contoh, data mengenai kualitas pelayanan, yaitu baik, sedang, dan kurang. Cara untuk mengumpulkan data, antara lain adalah

melakukan wawancara, mengisi lembar pertanyaan (questionery), melakukan pengamatan (observasi), atau menggunakan data yang sudah ada, misalnya rata-rata nilai rapor.

a. Penyajian Data dalam Bentuk Tabel Distribusi Histogram, Poligon dan Ogive

1. Distribusi Frekuensi Tunggal

Data tunggal seringkali dinyatakan dalam bentuk daftar bilangan, namun kadangkala dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi tunggal merupakan cara untuk menyusun data yang relatif sedikit.

2. Distribusi Frekuensi Berkelompok (Tabel distribusi Frekuensi)

Tabel distribusi Frekuensi merupakan sarana untuk mengatur, menyusun atau meringkas data dalam bentuk tabel dimana data tersebut dikelompokkan dalam interval-interval kelas tertentu.

3. Histogram dan poligon frekuensi

Histogram adalah diagram batang yang batang-batangnya saling berimpit. Histogram terdiri atas sekumpulan persegi panjang yang alasnya merupakan panjang interval kelas dan tingginya sama dengan frekuensi masing-masing interval kelas.

Poligon Frekuensi adalah suatu garis yang ditarik dari titik-titik tengah ujung batang histogram

4. Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Berkelompok

1. Ukuran Pemusatan Data Berkelompok

a. Rataan (Mean)

Untuk data berkelompok : $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$, dengan

x_i = titik tengah kelas

$$= \frac{1}{2} (\text{batas atas kelas} + \text{batas bawah kelas})$$

b. Median

Untuk data berkelompok Median ditentukan

$$\text{dengan rumus : } Me = L_2 + \left(\frac{\frac{1}{2}n - (\sum f)_2}{f_2} \right) c$$

L_2 = tepi bawah kelas yang memuat median

$(\sum f)_2$ = jumlah frekuensi (kumulatif) sebelum median

f_2 = frekuensi kelas yang memuat median

c. Modus

Untuk data berkelompok, modus ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$Mo = L + \left(\frac{\delta_1}{\delta_1 + \delta_2} \right) c$$

L = tepi bawah kelas yang memuat modus

δ_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

δ_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

2. Ukuran Penyebaran Data Berkelompok

a. Simpangan rata-rata : $SR = \frac{\sum f_i |x_i - \bar{x}|}{\sum f_i}$

b. Ragam (Varians) $S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$

c. Simpangan Baku $S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$

1.3. Metode Drill

a. Pengertian Metode Pembelajaran Drill

Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Pengertian metode *drill* menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Roestiyah N.K (2010, h. 125), Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
- b. Zuhairini (2008, h. 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- c. Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
- d. Dalam buku Nana Sudjana (2011, h. 86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kalisecara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa teriebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

b. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Metode Pembelajaran Drill

Metode pembelajaran *drill and practice* ini biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- 1. Memiliki keterampilan motoris atau gerak. Seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan. mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

$$\begin{cases} x = a(t - \sin t) \\ y = a(1 - \cos t) \end{cases}$$

- 3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Sedangkan fungsi metode pembelajaran *drill* adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Menambah atau memperkaya sistem pembelajaran tradisional
- 3) keterampilan untuk kehidupan.

Oleh karena itu, metode drill diyakini sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan definisi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII MIPA 1 MELALUI METODE DRIL DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI”

2. METODE PENELITIAN

Secara singkat dapat dikatakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas dalam satu sekolah. Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Gunungsitoli , dengan jumlah murid 32 anak dan guru matematika. Pada prosedur penelitian tindakan kelas terdapat tahapan siklus untuk melihat hasil belajar matematika siswa sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, tahap-tahap tersebut adalah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta secara aktif. Peneliti dan guru SMA Negeri 2 Gunungsitoli berkolaborasi untuk mengadakan pengamatan yang hasilnya digunakan untuk penelitian yang dilakukan peneliti dan juga sebagai perbaikan pembelajaran. Pengamatan itu dilakukan terhadap siswa dan guru ketika melaksanakan kegiatan di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan ikut berperan sebagai guru (mengajar secara bergantian dengan guru sekolah tersebut). Guru dan peneliti bertugas saling mengamati, ketika guru mengajar peneliti bertindak sebagai pengamat dan ketika peneliti mengajar maka guru pun membantu peneliti dalam melakukan pengamatan di kelas.

3. HASIL

3.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I adalah hasil belajar siswa matematika materi statistika. Hasil peningkatan belajar siswa dapat dilihat ada tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
ARISMAN ZEGA	70	Belum Tuntas
CITRA NATAL RIA ZENDRATO	80	Tuntas
DEWI SRINIAT	70	Belum Tuntas
ELFAN AYOMI ZILIWU	60	Belum Tuntas

ESTER CLARYTA TELAUMBANUA	80	Tuntas
ESTERLINA ZENDRATO	65	Belum Tuntas
FANJI MURNI KRISTIANI HAREFA	70	Belum Tuntas
FERDY ROFAN ZILIWU	60	Belum Tuntas
HISKIS NDRAHA	75	Tuntas
MARSLINO ZACLI ZILIWU	90	Tuntas
MENITEHE ZEGA	70	Tuntas
NOSER NILAMPUTI ZILIWU	80	Tuntas
TRIO BERKAT YATATEMA ZEGA	85	Tuntas
DESMAN ANUGRAH ZEGA	75	Tuntas
INDAH FAERI ZENDRATO	70	Tuntas
ARIKASIAN ZENDRATO	75	Tuntas
LIRISNAWATI ZEGA	65	Belum Tuntas
EMI TRIANI LAOLI	85	Tuntas
PINTARIANI ZENDRATO	75	Tuntas
TE'ONI ZENDRATO	65	Belum Tuntas
HASRAT WATI HAREFA	70	Belum Tuntas
PUTRI YANTI LAOLI	70	Belum Tuntas
SINAR PERMATA HATI HAREFA	75	Tuntas
TRYS JUANDA ZENDRATO	70	Belum Tuntas
WARDIMAN MENDROFA	65	Belum Tuntas
WILDA APRILIAN ZEGA	90	Tuntas
FAOGOSOKHI LAOLI	80	Tuntas
FOERA- ERA ALVIAN LASE	75	Tuntas
ICA FRANSISKA ZENDRATO	85	Tuntas
ILDA RIANI TELAUMBANUA	65	Belum Tuntas
JERMINTA HAREFA	65	Belum Tuntas
PUTRI JELITA ZEGA	75	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan tingkat hasil belajar materi statistika pada siklus I. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 6,25%. Terdapat 14 siswa yang mencapai nilai dalam kategori baik dengan persentase 43,75%. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-70 ada 16 siswa atau dengan persentase 50%.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa materi statistika pada siklus I mencapai 73,4 yang termasuk dalam kategori sedang. Jadi, target untuk nilai rata-rata kelas sebesar 75 atau dengan kategori baik masih belum tercapai, untuk itu peneliti akan menindaklanjuti penelitian ini untuk mencapai target yang ditetapkan pada siklus I. Hasil tes pada tabel 4.1 merupakan penggabungan dari 3 aspek penilaian dalam hasil belajar.

3.1.2 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa materi statistika. Data dapat dilihat ada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ARISMAN ZEGA	75	Tuntas
2	CITRA NATAL RIA ZENDRATO	85	Tuntas
3	DEWI SRINIAT	75	Tuntas
4	ELFAN AYOMI ZILIWU	75	Tuntas
5	ESTER CLARYTA TELAUMBANUA	85	Tuntas
6	ESTERLINA ZENDRATO	75	Tuntas
7	FANJI MURNI KRISTIANI HAREFA	75	Tuntas
8	FERDY ROFAN ZILIWU	80	Tuntas
9	HISKIS NDRAHA	80	Tuntas
10	MARSLINO ZACLI ZILIWU	90	Tuntas
11	MENITEHE ZEGA	75	Tuntas
12	NOSER NILAMPUTI ZILIWU	85	Tuntas
13	TRIO BERKAT YATATEMA ZEGA	90	Tuntas
14	DESMAN ANUGRAH ZEGA	80	Tuntas
15	INDAH FAERI ZENDRATO	75	Tuntas
16	ARIKASIAN ZENDRATO	80	Tuntas
17	LIRISNAWATI ZEGA	75	Tuntas
18	EMI TRIANI LAOLI	90	Tuntas
19	PINTARIANI ZENDRATO	80	Tuntas
20	TE'ONI ZENDRATO	75	Tuntas

21	HASRAT WATI HAREFA	75	Tuntas
22	PUTRI YANTI LAOLI	75	Tuntas
23	SINAR PERMATA HATI HAREFA	85	Tuntas
24	TRYS JUANDA ZENDRATO	75	Tuntas
25	WARDIMAN MENDROFA	75	Tuntas
26	WILDA APRILIAN ZEGA	90	Tuntas
27	FAOGOSOKHI LAOLI	85	Tuntas
28	FOERA- ERA ALVIAN LASE	80	Tuntas
29	ICA FRANSISKA ZENDRATO	90	Tuntas
30	ILDA RIANI TELAUMBANUA	75	Tuntas
31	JERMINTA HAREFA	75	Tuntas
32	PUTRI JELITA ZEGA	75	Tuntas

Tabel 4.3 Tabel di atas menunjukkan tingkat hasil belajar materi statistika pada siklus II. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang mencapai nilai 90 dengan kategori sangat baik dengan persentase 15,625%. Terdapat 27 siswa yang mencapai nilai dalam kategori baik dengan persentase 84,375%.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa materi statistika pada siklus I mencapai 79,84 yang termasuk dalam kategori baik. Jadi, target untuk nilai rata-rata kelas sebesar 75 atau dengan kategori baik telah tercapai.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Kegiatan pembelajaran statistika dan hasil belajar pada siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Gunungsitoli adalah hal yang baru. Pembelajaran siklus I dan siklus II materi Statistika.

Terdapat peningkatan proses belajar siswa diikuti peningkatan hasil belajar siswa kemudian juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa kearah yang positif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa; (1) hasil belajar matematika siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Gunungsitoli materi statistika dapat meningkat dengan menggunakan metode drill. Meningkatnya pengetahuan musik tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat mengerjakan soal- soal berkaitan persamaan vector. dan (2) metode drill dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal- soal statistika. Hal lain juga terlihat pada angka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73 meningkat pada siklus II menjadi 80.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2018. Matematika SMA/SMK/MA. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shalahuddin. 1987. Metode Pembelajaran. Surabaya: Bina Ilmu
- Sudjana. Nana. 2009. Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. 2009. Metodologi Pembelajaran.
Surakarta: Bumi Aksara.